

**DETERMINASI KELUARGA DALAM MEMBENTUK PREFERENSI POLITIK
PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2024****Safrin Lamusrin,^{1*} Yayan Sahi,²**^{1,2}Prodi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri GorontaloEmail: safrinlamusrin11@gmail.com¹, yayansahi@ung.ac.id²**Abstract**

This study aims to analyze the role of family determination in shaping the political preferences of first-time voters in the 2024 General Election. The method used is a literature study with a qualitative approach, involving the collection, review, and critical analysis of various scientific sources, such as books, journal articles, and relevant previous research. The data analysis technique was carried out systematically through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the family has a determinative role in shaping the political preferences of first-time voters, which is reflected in three main aspects. First, the family acts as an initial source of information regarding democratic values, electoral processes, and the criteria of political candidates. Second, the family provides considerations in political decision-making through communication and discussions that influence the voting tendencies of first-time voters. Third, the family offers motivation and psychological encouragement for first-time voters to actively participate in elections and avoid abstention. In addition, mass media, particularly social media, also plays a role as an additional source of political information, although it carries the risk of biased information and misinformation. These findings confirm that the family is a primary factor in determining the formation of political preferences among first-time voters. Therefore, strengthening the role of the family in providing rational and responsible political understanding is essential to support the quality of youth political participation and the sustainability of democracy.

Keywords: Family Determination, Political Preferences, First-Time Voters**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinasi keluarga dalam membentuk preferensi politik pemilih pemula pada Pemilu 2024. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan, penelaahan, dan analisis kritis terhadap berbagai sumber ilmiah, seperti buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Teknik analisis data dilakukan secara sistematis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran determinatif dalam membentuk preferensi politik pemilih pemula yang diwujudkan melalui tiga aspek utama. Pertama, keluarga berperan sebagai sumber informasi awal terkait nilai-nilai demokrasi, proses pemilu, serta kriteria calon pemimpin. Kedua, keluarga memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan politik melalui komunikasi dan diskusi yang memengaruhi kecenderungan pilihan pemilih pemula. Ketiga, keluarga memberikan motivasi dan dorongan psikologis agar pemilih pemula berpartisipasi aktif dalam pemilu dan menghindari perilaku golput. Selain itu, media massa, khususnya media sosial, turut berperan sebagai sumber informasi tambahan, meskipun memiliki risiko penyebaran informasi yang bias atau hoaks. Temuan ini menegaskan bahwa keluarga merupakan faktor utama yang menentukan pembentukan preferensi politik pemilih pemula. Oleh karena itu, penguatan peran keluarga dalam memberikan pemahaman politik yang rasional dan bertanggung jawab menjadi penting dalam mendukung kualitas partisipasi politik generasi muda serta keberlangsungan demokrasi.

Kata kunci: Determinasi Keluarga, Preferensi Politik, Pemilih Pemula

PENDAHULUAN

Pemilihan umum, juga dikenal sebagai "pemilu", adalah proses demokratis di mana warga memberikan suara untuk memilih anggota legislatif, presiden, kepala daerah, dan posisi lainnya dalam pemerintahan. Pemilihan umum biasanya diadakan secara berkala dan mencakup pemilihan pemimpin pemerintahan. Dasar hukum pemilihan umum telah tertuang dalam UU. No. 07 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan pemilihan umum pada Pasal 1 ayat disebutkan dan dijelaskan tentang pengertian Pemilihan Umum, yang selanjutnya disebut Pemilu, adalah wahana yang diberikan oleh negara kepada warga negaranya untuk melaksanakan haknya dengan menganut asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

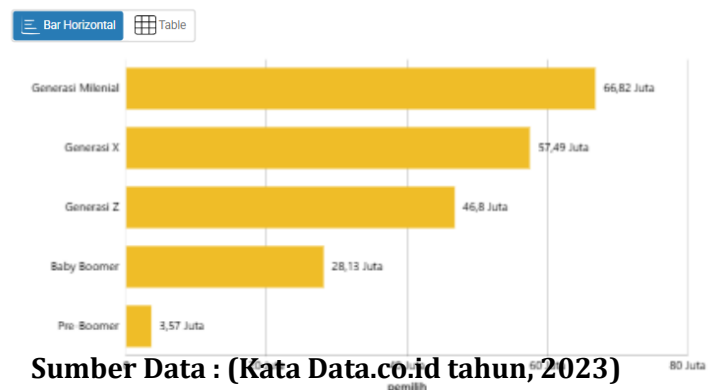
Dalam konteks negara demokrasi, pemilihan umum merupakan perwujudan atau instrumen dalam demokrasi. Dalam sistem pemilihan umum, maka masyarakat yang sudah dikategorikan sebagai wajib pilih memilih calon pemimpin, anggota parlemen dan kepala daerah. Oleh karena itu pemilihan umum tentu sangat penting bagi keberlangsungan demokrasi. Melalui pemilihan maka pemerintahan dibentuk, karena pemerintahan berganti mulai dari presiden, wakil presiden, anggota DPR, dan DPD. Selaras dengan hal itu menurut (Wardaniah Rahmah, Dwi Susilo K Rachmad, 2025) Negara yang dibentuk melalui pemilihan akan memiliki legitimasi yang kuat dari rakyat. Ini adalah pemikiran yang didasarkan pada

pengakuan bahwa semangat dan jiwa Pancasila dan Konstitusi 1945 telah dilaksanakan.

Pada pemilihan umum tahun 2024 tentunya ada fenomena yang sangat menarik dimana pemilihan tahun 2024 hampir didominasi oleh pemilih pemula, pemilih pemula ini merupakan pemilih yang baru menggunakan hak suaranya. Pemilih pemula ini dikategorikan menjadi generasi milenial dan generasi Z. Dikutip dari Tempo.com Untuk pemilihan tahun 2024, ada 204,807,222 orang, dengan 52% dari mereka adalah pemuda, yang berjumlah 106,358,447 orang, menurut data KPU. (Febriyan, 2023).

Jumlah Pemilih Pemilu 2024 Berdasarkan Kelompok Usianya (Juli 2023)

 databoks



Sumber Data : (Kata Data.co.id tahun, 2023)

Dari data diatas menunjukkan bahwa generasi milenial kelahiran 1981-1996 berada pada angka 66,82 juta pemilih sedangkan generasi Z kelahiran 1997-2012 berada pada angka 46,8 juta pemilih. Tentu dengan memperhatikan data tersebut pemilihan umum. Akan tetapi melihat dengan jumlah pemilih pemula yang begitu banyak memberikan gambaran awal bahwa pemilu tahun ini sangatlah unik Pemilih pemula harus diberikan bekal untuk mereka agar mereka bisa memilih dengan rasional.

Pemilih pemula identik dengan buta akan politik yang akan membawa calon pemilih ini

salah memilih dalam menentukan pilihannya. Pemilih pemula tergolong mudah dipengaruhi oleh kepentingan tertentu sebab pemilih pemula memiliki pengetahuan politik yang masih sedikit. Hal ini diisyaratkan dengan anak yang belum mempunyai pandangan politik yang jelas, belum memiliki landasan ideologi yang matang serta belum memiliki acuan untuk memastikan tindakan maupun pilihan politiknya.

Oleh karena itu peran keluarga sangat sentral dalam memberikan pendidikan politik atau sosialisasi politik kepada anaknya sebagai pemilih pemula. Tak dapat di pungkiri, anak jelas dekat dengan orang tuanya, sehingga terjadi proses komunikasi di dalam rumah. Sosialisasi politik adalah proses di mana seorang individu atau kelompok mempelajari dan menghayati nilai-nilai, norma-norma, dan perilaku-perilaku yang berkaitan dengan kehidupan politik suatu masyarakat.

Menurut (Rahayaan Stephanie, Gono Joyo, 2025), Sosialisasi politik merupakan proses di mana individu belajar mengenai nilai, sikap, dan perilaku politik yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat. Proses ini terjadi melalui interaksi dengan agen-agen sosialisasi, seperti keluarga, media massa, teman sebaya, dan lembaga pendidikan salah satu sosialisasi politik yang bisa dilakukan tentunya berasal dari keluarga.

Sosialisasi politik dalam keluarga melibatkan interaksi intensif antara anggota keluarga, di mana nilai-nilai dan pandangan politik ditransmisikan langsung atau secara tidak langsung. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Beck dan Jennings (1975), dalam

(Rahayaan Stephanie, Gono Joyo, 2025). keluarga merupakan agen sosialisasi yang paling efektif dalam membentuk orientasi politik individu, terutama pada usia muda. Hal ini sejalan dengan konsep intergenerational transmission, di mana nilai-nilai politik diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Penelitian-penelitian terdahulu yang memberikan jawaban bahwa peran keluarga dalam memberikan sosial politik bagi pemilih pemula, salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Wardaniah Rahmah, Dwi Susilo K Rachmad, 2025) dalam penelitiannya ditemukan bahwa peran keluarga dalam memberikan sosialisasi politik kepada pemilih pemula cenderung positif, kecenderungan orang tua memberikan sosialisasi politik kepada anaknya diantaranya memberikan informasi kepada keluarga, memberikan pertimbangan kepada anaknya sebagai pemilih pemula dan memberikan motivasi untuk tidak golput dan turut andil dalam pemilu dan memberikan suara.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memahami peran keluarga dalam membentuk preferensi politik pemilih pemula pada Pemilu 2024, kajian ini bertujuan secara khusus untuk menganalisis determinasi keluarga melalui dua aspek utama, yaitu: pertama, bagaimana keluarga memberikan informasi kepada anggota keluarga mengenai pentingnya nilai-nilai demokrasi dan kriteria calon pemimpin pada Pilpres 2024; dan kedua, bagaimana keluarga memberi pertimbangan kepada anggota keluarga dalam menentukan pilihan politik.

METODE

Dalam penelitian ini, metode kajian pustaka (studi pustaka) digunakan untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menganalisis berbagai sumber informasi yang dipublikasikan, meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Metode ini tidak menggunakan eksperimen atau survei untuk mengumpulkan data primer; sebaliknya, metode ini hanya menggunakan data atau informasi yang sudah ada. Sejalan dengan hal itu Nur Fatin, 2017 dalam (Saputri & Yatsi Tangerang, 2022) menjelaskan bahwa Untuk mendukung argumen yang ada, studi literatur ini mencari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, jurnal, arsip, majalah, artikel, dan dokumen yang terkait dengan subjek. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hasil penelitian yang dilakukan di bidang yang sama dan untuk membandingkannya dengan hasil penelitian lain yang dilakukan di bidang yang sama, tujuan dari review literatur ini adalah untuk mencapai tujuan ini. (Wicaksono et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil study literatur ini sejalan dengan apa yang ditulis oleh (Wardaniah Rahmah, Dwi Susilo K Rachmad, 2025) tentang Peran Keluarga dalam Sosialisasi Politik terhadap Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2024 di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Dalam penelitiannya menguraikan beberapa peran keluarga dalam memberikan sosialisasi politik kepada pemilih pemula diantaranya:

1. Memberikan Informasi kepada Anggota Keluarga Mengenai Pentingnya Nilai Demokrasi dan Kriteria Calon Pemimpin pada Pilpres Tahun 2024

Pemilih pemula merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) yang berusia antara 17 hingga 21 tahun, atau yang meskipun belum berusia 17 tahun namun telah menikah, dan baru pertama kali mengikuti pemilihan umum. Seperti yang telah disebutkan, pemilih pemula adalah mereka yang baru pertama kali menggunakan hak suaranya dalam pemilu, sehingga pemahaman dan pengalaman mereka mengenai dunia politik masih minim. Keterbatasan ini membuat mereka memerlukan lebih banyak informasi terkait proses pemilu, termasuk mengenai partai politik dan calon yang diusung oleh masing-masing partai. Pemilih pemula tidak hanya mengetahui calon presiden melalui orang tua mereka, tetapi juga dari iklan di televisi yang menampilkan visi dan misi pasangan calon presiden dan wakil presiden. Oleh karena itu, peran keluarga dalam memberikan edukasi politik tergolong positif karena membantu menyampaikan informasi penting kepada pemilih pemula.

2. Memberi Pertimbangan Kepada Anggota Keluarga dalam Menentukan Pilihan

Tidak jarang seseorang merasa ragu dalam mengambil keputusan dan membutuhkan bantuan orang lain untuk menentukan pilihannya. Hal ini juga dialami oleh pemilih pemula yang baru pertama kali memberikan suara dalam pemilu. Karena masih minimnya pengetahuan dan pengalaman mereka terkait proses pemilihan, para calon, serta partai politik yang terlibat, pemilih

pemula sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan pilihannya. Kondisi ini dapat menyebabkan sebagian dari mereka memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya. Dalam konteks ini, keluarga memegang peranan penting sebagai agen sosialisasi politik yang menyampaikan informasi dan membandingkan calon Presiden dan Wakil Presiden pada Pilpres 2024. Peran keluarga cukup signifikan, yang terlihat dari kecenderungan sikap politik pemilih pemula yang dipengaruhi oleh pilihan dan proses sosialisasi politik yang dilakukan oleh anggota keluarga mereka.

3. Memberikan Motivasi untuk Tidak Golput dan Ikut Andil dalam Proses Politik.

Bagi pemilih pemula, mengambil keputusan untuk menggunakan hak pilih bukanlah perkara mudah. Banyak hal yang seharusnya sederhana justru terasa rumit karena mereka cenderung terlalu memikirkan hal-hal yang sebenarnya tidak perlu dikhawatirkan, seperti rasa kurang percaya diri saat mendatangi tempat pemungutan suara karena ini adalah pengalaman pertama mereka, ketakutan akan melakukan kesalahan, hingga rasa enggan untuk hadir di TPS. Berbagai kecemasan yang dirasakan pemilih pemula sebelum memberikan suara menjadi tanggung jawab keluarga sebagai lingkungan terdekat. Keluarga dapat berperan dengan memberikan dorongan dan semangat, sehingga pemilih pemula merasa lebih siap dan termotivasi untuk menggunakan hak pilihnya. Motivasi dari keluarga sangat penting, karena dukungan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya mampu mendorong pemilih pemula untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan politik di sekitarnya.

Sejalan dengan hal itu penelitian yang sama dilakukan oleh (Karya, 2019). tentang Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Terhadap Orientasi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Walikota Di Kota Palangka Raya. Dalam temuan penelitiannya menemukan hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardaniah Rahmah, Dwi Susilo K Rachmad, 2025). akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh (Karya, 2019). menyoroti pemilihan kepala daerah dan pembentukan orientasi pemilih pemula.

Pada penelitiannya menunjukkan bahwa pada pemilihan walikota palangkaraya peran keluarga dalam pembentukan orientasi pemilih pemula dimulai dari Memberikan Informasi Mengenai Pemilihan Walikota di Kota palangka Raya, memberi motivasi dan mempertimbangkan pilihan pemilih pemula.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayaan Stephanie, Gono Joyo, 2025), Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahayaan Stephanie, Gono Joyo, 2025). tentang Pengaruh Sosialisasi Politik Dalam Keluarga Dan Sosialisasi Politik Media Massa Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Presiden 2024 Di Kota Semarang, menemukan bahwa keluarga dan media masa mempunyai pengaruh terhadap pemberian sosialisasi politik kepada pemilih pemula. Menurut Beck and Jennings (1975). Sosialisasi politik di dalam keluarga berfungsi sebagai dasar awal bagi individu untuk memahami dan menghargai pentingnya terlibat dalam politik. Percakapan politik antara anggota keluarga, baik yang bersifat formal maupun informal, menciptakan suasana yang

mendukung bagi pemilih pemula untuk mengenal prinsip-prinsip demokrasi.

Media massa, terutama media sosial, sangat membantu generasi muda mendapatkan informasi politik yang mudah diakses. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube tidak hanya menyajikan informasi tentang calon dan isu-isu politik, tetapi juga memberi kesempatan bagi pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam diskusi publik melalui komentar dan forum online. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh media massa adalah risiko tersebarnya informasi yang bias atau hoaks, yang dapat memengaruhi keputusan politik seseorang.

Hasil kajian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran dominan dalam membentuk preferensi politik pemilih pemula melalui tiga mekanisme utama, yaitu pemberian informasi, pertimbangan, dan motivasi. Keluarga menjadi sumber informasi awal yang penting bagi pemilih pemula untuk memahami nilai-nilai demokrasi, proses pemilu, serta kriteria calon pemimpin, terutama mengingat keterbatasan pengalaman dan pengetahuan politik yang dimiliki pemilih pemula (Rahman et al., 2021).

Selain itu, keluarga memberikan pertimbangan melalui komunikasi dan diskusi yang memengaruhi kecenderungan pilihan politik pemilih pemula, sehingga mereka mampu membuat keputusan politik yang lebih terinformasi (Rosenblum, 2003). Motivasi dan dukungan psikologis dari keluarga juga mendorong pemilih pemula untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu dan menghindari perilaku golput, terutama karena pengalaman pertama memberikan hak suara

sering menimbulkan kecemasan dan ketidakpercayaan diri (Häusermann & Kriesi, 2015). Proses sosialisasi politik dalam keluarga berfungsi sebagai dasar awal bagi individu untuk menghargai pentingnya keterlibatan politik dan membentuk identitas partisan sejak dini (Beck & Jennings, 1991). Peran keluarga sebagai agen sosialisasi ini terus berlanjut melalui interaksi sehari-hari yang memperkuat orientasi politik dan kesadaran demokratis pemilih pemula (Dinas, 2010).

Selain itu, tradisi politik keluarga dan label politik yang ditransmisikan dari orang tua menjadi petunjuk dalam menentukan afiliasi dan pilihan partai oleh pemilih pemula (Ventura, 2001). Penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman pemilih pertama kali sangat dipengaruhi oleh pengaruh keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter politik dan partisipasi aktif generasi muda (Nørgaard Kristensen & Solhaug, 2017).

Pengaruh keluarga terhadap pembentukan preferensi politik pemilih pemula juga terlihat dalam keterlibatan awal mereka dengan kegiatan politik dan keputusan memilih calon tertentu, yang menegaskan peran keluarga sebagai determinan signifikan dalam proses sosialisasi politik (Kinder, 2006). Interaksi dalam keluarga memungkinkan internalisasi nilai politik, penguatan motivasi, serta pembentukan orientasi dan partisipasi politik yang berkelanjutan bagi pemilih pemula (Jennings & Niemi, 1968).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran

yang dominan dan determinatif dalam membentuk preferensi politik pemilih pemula pada Pemilu 2024. Peran keluarga ini muncul melalui beberapa aspek utama, yaitu pemberian informasi, pertimbangan, dan motivasi. Keluarga berfungsi sebagai sumber informasi awal yang sangat penting bagi pemilih pemula dalam memahami nilai-nilai demokrasi, mekanisme dan proses pemilu, serta kriteria calon pemimpin yang layak dipilih, mengingatkan pemilih pemula memiliki keterbatasan pengalaman dan pengetahuan politik yang relatif minim. Selain itu, keluarga juga berperan dalam memberikan pertimbangan melalui komunikasi, diskusi, dan perbandingan pilihan politik, sehingga kecenderungan orientasi politik pemilih pemula dapat terbentuk secara lebih terarah dan rasional.

Selain itu motivasi dan dukungan psikologis dari keluarga juga sangat krusial, karena mampu mendorong pemilih pemula untuk aktif berpartisipasi dalam proses politik, menghadiri tempat pemungutan suara, dan menghindari perilaku golput, yang pada gilirannya berkontribusi pada kualitas demokrasi. Di sisi lain, media massa, khususnya platform digital seperti media sosial dan perangkat ponsel pintar, turut berperan dalam menyediakan informasi politik tambahan bagi pemilih pemula, meskipun tidak jarang menghadirkan risiko penyebaran informasi yang bias atau hoaks, yang dapat memengaruhi orientasi politik mereka. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk mengambil peran lebih aktif sebagai agen sosialisasi politik yang bertanggung jawab, serta bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk mendukung

program pendidikan politik berbasis keluarga dan literasi digital. Pendekatan ini diharapkan dapat membekali pemilih pemula dengan kemampuan berpikir kritis, pemahaman politik yang mendalam, dan kesadaran akan pentingnya partisipasi politik dalam menjaga keberlangsungan demokrasi, sekaligus meminimalkan pengaruh informasi yang menyesatkan dari media massa.

DAFTAR RUJUKAN

- Beck, P. A., & Jennings, M. K. (1991). Family traditions, political periods, and the development of partisan orientations. *The Journal of Politics*, 53(3), 742-763.
- Dinas, E. (2010). *The impressionable years: the formative role of family, vote and political events during early adulthood* (Doctoral dissertation, European University Institute).
- Febriyan. (2023). Tetapkan DPT Pemilu 2024, KPU RI: 52 Persen Pemilih Muda. *Tempo.Co*, 1-10. <https://pemilu.tempo.co/read/1743587/tetapkan-dpt-pemilu-2024-kpu-ri-52-persen-pemilih-muda>
- Häusermann, S., & Kriesi, H. (2015). What do voters want? Dimensions and configurations in individual-level preferences and party choice. *The politics of advanced capitalism*, 1, 202-230.
- Karya, B. (2019). Peran keluarga sebagai agen sosialisasi politik terhadap orientasi pemilih pemula dalam pemilihan Walikota di Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 1-14.
- Jennings, M. K., & Niemi, R. G. (2015). Political

- character of adolescence: The influence of families and schools.
- Jennings, M. K., & Niemi, R. G. (1968). The transmission of political values from parent to child. *American political science review*, 62(1), 169-184.
- Kinder, D. R. (2006). Politics and the life cycle. *Science*, 312(5782), 1905-1908.
- Nørgaard Kristensen, N., & Solhaug, T. (2017). Party choice and family influence in the age of late modernity: Students reflections as first-time voters in a Norwegian parliamentary election. *Nordidactica: Journal of Humanities and Social Science Education*, (2017: 4), 48-69.
- Rahman, A. U., Said, M. G., Ahmad, I., Kashif, M., & Hassan, M. (2021). FAMILY AS A VOTING DETERMINANT IN 2013 GENERAL ELECTIONS. *Ilkogretim Online*, 20(5).
- Rahayaan Stephanie, Gono Joyo, L. T. (2025). PENGARUH SOSIALISASI POLITIK DALAM KELUARGA DAN SOSIALISASI POLITIK MEDIA MASSA TERHADAP PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN UMUM PRESIDEN 2024 DI KOTA SEMARANG Stephanie. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 13, 1-8.
- Rosenblum, N. L. (2003). Democratic Families: The Logic of Congruence and Political Identity. *Hofstra L. Rev.*, 32, 145.
- Saputri, I., & Yatsi Tangerang, Stik. (2022). GAMBARAN BUDAYA KESELAMATAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP MENGGUNAKAN METODE STUDY LITERATURE REVIEW Description Of Patient Safety Culture In The Icu Using Study Literature Review Method. *Nusantara Hasana Journal*, 2(2), 117-123.
- Ventura, R. (2001). Family political socialization in multiparty systems. *Comparative Political Studies*, 34(6), 666-691.
- Wardaniah Rahmah, Dwi Susilo K Rachmad, D. K. L. (2025). *Peran Keluarga dalam Sosialisasi Politik terhadap Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2024 di Desa Weru Kecamatan*. 6(2), 1432-1446.
- Wicaksono, A., Nafi'ah, A., Winona, A., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Din*, 4(2), 409-410. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1635>